

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Setiap manusia memerlukan belajar untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Oleh karena itu, dengan melalui proses belajar maka seseorang akan mengetahui hal-hal baru serta dapat mengerti dan memahami tentang sesuatu tersebut dengan baik.

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut EP. Hutabarat,(1984:12) dalam bukunya “Cara Belajar”, adalah sebagai berikut : “Belajar adalah suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkannya. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada”.

Sedangkan menurut Ketut Sukardi, (1983:15) pengertian dari belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instinktif atau yang bersifat temporer”.

Sehubungan dengan pengertian di atas, selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar : perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri

seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang dilakukannya berulang-ulang.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012.

2.2 Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya saja melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan berfikir, dan kognitif, sebagai proses membaca merupakan proses menerjemahkan tulisan (huruf) kedalam kata : lisan sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan rumus Cawly dan mointain,(1995:8).

Membaca juga merupakan suatu strategis, membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengerti makna ketika membac, strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Sedangkan Klein, dkk (1996: 24) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategi
3. membaca merupakan interaktif

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Dewi (2008: 23) pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan pembaca mereka dari teks yang mereka baca. Keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan, memanfaatkan pengaturan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi social yang bermakna tentang bahan bacaan. Agar hasil pembaca dapat secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut Dewi (2008: 28) oleh sebab itu, guru-guru SD mempunyai peranan penting dalam membimbing dan menyusun tujuan membaca agar siswa mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang topic
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan

7. Mengkonfirmasi atau menolaj prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberap cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik

Dewi (2008: 29)

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat kita simpulkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam penguasaan bacaan. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki motivasi yang berbeda dalam belajar, kesempatan serta kemampuan yang berbeda . hal ini tentunya akan berpengaruh dengan tingkat keberhasilan penguasaan bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dalam pembelajaran bahasa banyak dikembangkan berbagai metode dan teknik pembelajaran bahasa ini dikembangkan agar dapat membantu siswa dalam penguasaan bacaan tersebut. Bukan hanya memahami bacaan itu dari segi tata bahasanya saja, tetapi dapat menggunakan bahasa secara komunikatif. Salah satu metode pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tugas-tugas tertentu.

2.3 Tujuan Belajar

Menurut Cox (1999:12) konstruktivisme mengaplikasikan belajar bahasa dalam 4 cara berikut ini :

- a. Pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara positif

- b. Teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil informasi dari teks
- c. Satu teks tunggal dapat mempunyai makna yang banyak karena adanya perbedaan antara pembaca dan konteks
- d. Membaca dan menulis merupakan proses konstruktif

Lebih lanjut konstruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat keterampilan berikut ini :

- a. Membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari
- b. Menggunakan strategi untuk membaca (misalnya membuat prediksi) dan menulis(misalnya : menggambarkan pengalaman sebelumnya)
- c. Berfikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri
- d. Mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

Ada dua macam strategi dalam membaca yaitu dengan menggunakan pendekatan bottom-up dan top-down. Pada bottom-up pembaca memperhatikan unit-unit yang kecil lalu keunit yang lebih besar untuk mendapatkan pemahaman teks, misalnya pembaca mengartikan kata-kata yang ada ditekst untuk memahami kalimat yang disajikan dalam teks lalu pembaca akan menyimpulkan isi dari teks tersebut. Pada top-down ,pembaca membaca dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam memahami teks. Pembaca akan memperhatikan tema teks terlebih dahulu, setelah itu pembaca akan memperhatikan isi teks secara lebih detail. Menurut Dewi (2008:32) bottom-up dan top down dapat digunakan dalam proses belajar membaca,

membaca yang efektif adalah dengan menngintegrasikan kedua strategi tersebut, menyarankan kepada pembelajaran yang akan membaca agar memiliki tujuan-tujuan berikut :

- a. Untuk mendapatkan informasi
- b. Untuk mendapatkan instruksi atau cara-cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari
- c. Untuk bermain atau menyelesaikan puzzle
- d. Untuk berinteraksi dengan rekan melalui korespondensi atau pembelajaran dapat membaca surat-surat resmi untuk menambah pengetahuannya
- e. Untuk mengetahui suatu kejadian akan terjadi atau telah terjadi
- f. Untuk mengetahui suatu kejadian misalnya membaca Koran dan majalah
- g. Untuk memdapat kesenangan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca teks, pembelajar bahasa Indonesia disarankan untuk membaca teks-teks yang menyenangkan atau menarik. Dengan membaca berbagai informasi dikoran, majalah, atau dengan membaca surat resmi, pembaca juga dapat menambah pengetahuan kebahasaanya. Misalnya dengan membaca koran, pembaca dapat memperhatikan penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam prakteknya.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan suatu bacaan Dewi (2008:35) memaparkan langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengenal dan memahami naskah atau teks dan formatnya
2. Mengenal dan memahami kata kunci kalimat - kalimat yang ada
3. Skimming teks untuk mengambil inti sarinya

4. Menentukan inti dari teks
5. Membaca teks secara detail

2.4 Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, dimana setiap orang akan mengerti jika diantara mereka menggunakan bahasa Indonesia, di lihat dari sudut pandang *linguistika*, Bahasa Indonesia adalah suatu varian bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau dari abad ke-19, namun mengalami perkembangan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja dan proses pembakuan di awal abad ke-20. Hingga saat ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan, maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, pasal 36. Yang merupakan juga bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana disebut dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari sering menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu. Untuk sebagian besar masyarakat Indonesia lainnya, Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua dan untuk taraf resmi Bahasa Indonesia adalah bahasa pertama. Bahasa Indonesia merupakan sebuah dialek Bahasa Melayu yang menjadi bahasa resmi Republik Indonesia.

Bahasa Indonesia diresmikan pada tahun 1945 sewaktu Indonesia mencapai kemerdekaan. Bahasa Indonesia adalah bahasa dinamik yang terus menyerap kata-kata dari pada bahasa-bahasa asing. Pada Awalnya, Bahasa Indonesia

ditulis dengan tulisan Latin-Romawi mengikuti ejaan Belanda. Selepas tahun 1972, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dicanangkan. Dengan EYD dua bahasa serumpun, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu semakin distandarkan. Fonologi dan tata Bahasa Indonesia mudah dipelajari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di sekolah-sekolah.

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencermati hal itu, maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hartati (2006:17). Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, Depdikbud (1995:16). Hal ini relevan dengan, KTSP (2006) kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Menurut Hartati (2006:19) keterampilan menyimak dan berbicara, yang merupakan keterampilan berbahasa reseptif, diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Tetapi keterampilan membaca dan menulis, yakni keterampilan berbahasa produktif, diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan

berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi peserta didik sekolah dasar di kelas awal.

2.6 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP (2006) adalah:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta memiliki menggunakan dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan hidup, meningkatkan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual. KTSP (2006).

2.7 Pengertian Media Gambar

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 10) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medius yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali

informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajarannya.

Media pembelajaran secara umum adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar Arsyad, (2002: 4). Sedangkan menurut Sadiman (2003: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar di kelas bisa terjadi. Sadiman (2003: 6) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kegunaan media yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata tertulis atau tulisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif pada anak.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Menurut Sunarti (2009: 28), media dalam pemahaman yang sangat luas adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi guna membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pendidikan adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat mekanik yang digunakan untuk menyajikan, memproses dan menjelaskan informasi lisan. Dengan pengertian ini, berarti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. media yaitu pembawa pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan ialah siswa. Melalui indranya, siswa dirangsang oleh media untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indranya sehingga mampu menerima pesan secara lebih lengkap. Dalam pembelajaran, pesan yang disalurkan oleh media ialah isi pelajaran. Dengan kata lain, pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin juga harus dirangsang dengan cermat untuk dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.

Menurut Djamarah (2006: 123) media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Sedangkan Hairuddin (2007: 76) mengklasifikasikan jenis media berdasarkan teknologi yang digunakan, yaitu: media tradisional dan media dengan teknologi mutakhir. Media tradisional meliputi (1) media visual diam yang diproyeksikan, contohnya: proyeksi tak tembus pandang, (2) media visual yang tak diproyeksikan, contohnya: gambar, poster, foto, diagram dll, (3) audio, contohnya: radio, piringan hitam, dan *tape recorder*, (4) multimedia, contohnya: *tape recorder* dan *multi-image*, (5) visual

yang diproyeksikan, contohnya: film, televisi, dan video, (6) media cetak, contohnya: buku teks, modul, *workbook*, majalah, *hand out*, (7) permainan, (8) realita, contohnya: model manipulatif seperti boneka dan peta. Media dengan teknologi mutakhir meliputi dua jenis. Pertama, media berbasis telekomunikasi, contohnya *teleconference* dan kuliah jarak jauh. Kedua, media berbasis *mikroprosesor*, contohnya: *computer-assisted instruction*, permainan, sistem tutor intelejen, interaktif, hypermedia, *compact (video) disc*.

Dari berbagai batasan di atas, dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Selain itu, media secara mendasar berpotensi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian.

Di antara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan, dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol tersebut perlu dipahami secara tepat agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien. Namun secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau dibiarkan. Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Media gambar atau media grafis terdiri

atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartu dan komik. Di antara media grafis, gambar adalah media yang paling umum dipakai.

Menurut Sudjana (2007: 26) media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya.

2.7.1 Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah:

1. Fungsi Edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
2. Fungsi Sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi Ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
4. Fungsi Politis, berpengaruh pada politik pembangunan.

5. Fungsi Seni Budaya dan Telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi yang modern (Hamalik, <http://tpcommunity.blogspot.com/>).

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
2. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas.
3. Mengatasi keterbatasan kemampuan indra.
4. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas materi.
6. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani, <http://tpcommunity.blogspot.com/>).

2.7.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Sadiman, (dalam Rahadi. <http://muslich-m.blogspot.com/html>) mengungkapkan kelebihan media gambar :

1. Sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Memperjelas masalah bidang apa saja.
5. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Kelemahan Media Gambar :

1. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
2. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
3. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. (Rahadi, <http://tpcommunity.blogspot.com/>).

Menurut Sudjana (2001: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut :

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
3. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.
4. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau 1 halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
5. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
6. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-

bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas media gambar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu walaupun media gambar itu sifatnya konkret dan harganya murah tetapi gambar hanya dapat disajikan dalam ukuran yang sangat kecil dan hanya dapat diinterpretasikan secara personal dan subjektif.

2.7.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar :

Depdikbud (1997: 56) mencantumkan langkah-langkah penggunaan media gambar sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.
2. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut memiliki kesiapan untuk menulis, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
3. Memperlihatkan contoh gambar misalnya gambar tempat rekreasi. Tuntun siswa untuk mengingat pengalaman menulis mereka.
4. Diskusi (membahas) materi tentang media gambar. Sebaiknya setelah selesai memperlihatkan gambar, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, seperti "Apa yang paling berkesan dari gambar tersebut?"

5. Menindaklanjuti. Pada umumnya, diskusi dan evaluasi dilakukan setelah menulis karangan. Dengan demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melihat gambar-gambar pada buku bacaan yang ada di perpustakaan atau buku cerita bergambar yang berkaitan dengan isi materi yang sudah pernah dibahas sebelumnya.

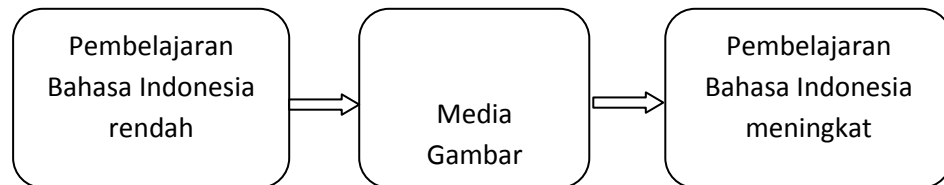
Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas. Gambar yang bagus digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang dibuat sendiri atau mengambil dari media gambar yang telah ada.

2.8 Kerangka pikir

Pengajaran Bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar karena sejak awal siswa harus berkomunikasi dan mengerti berbagai ilmu, dan semua itu dapat dipahami jika anak sudah mengerti bahasa. Banyak sekali siswa dari awal masuk sekolah belum dapat berbahasa dengan baik. Untuk dapat memperbaiki hal tersebut penulis mencoba menggunakan media sehingga

siswa lebih tertarik mempelajari pelajaran bahasa indonesia khususnya pada pelajaran membaca

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.9 Hipotesis

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II SD N 2 Perumnas Way Kandis .